

## Sosialisasi Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Literasi dan Numerasi Guru Era Digital

Irfa Nur Amalia <sup>1\*</sup>, Rusli Hakiki <sup>2</sup>, Sri Murniati <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

e-mail: [irfanuramalia@gmail.com](mailto:irfanuramalia@gmail.com); [rusli.hakiki@gmail.com](mailto:rusli.hakiki@gmail.com); [srimurniati898@gmail.com](mailto:srimurniati898@gmail.com)

Received: 12-09-2025 | Revised: 25-09-2025 | Accepted: 25-10-2025

### Abstrak

Perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut guru sekolah dasar menjadi fasilitator yang kreatif, adaptif, dan inovatif dalam pembelajaran. Namun, rendahnya literasi digital guru masih menjadi kendala dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif di kelas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal untuk memperkuat literasi dan numerasi di era digital. Program dilaksanakan pada 22–23 Juni 2025 di MI Darus Sholah dengan melibatkan 20 guru sekolah dasar dan menggunakan pendekatan Community Development melalui tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan guru dalam mengembangkan media digital kontekstual, mengintegrasikan nilai budaya lokal, serta menerapkan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Sebanyak 95% peserta menilai pelatihan efektif dan aplikatif, sementara 85% berhasil menghasilkan produk media digital berbasis budaya seperti cerita rakyat, motif batik, dan tradisi daerah. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komunitas belajar digital berbasis budaya serta inisiatif ekonomi kreatif di lingkungan sekolah. Integrasi teknologi dan kearifan lokal terbukti memperkuat karakter, kreativitas, dan profesionalisme guru dalam mewujudkan pembelajaran berdaya saing di era Society 5.0.

**Kata Kunci:** Literasi; Numerasi; Kearifan Lokal; Media Pembelajaran Digital; Guru Era Digital

**Corresponding Author:** [irfanuramalia@gmail.com](mailto:irfanuramalia@gmail.com)

**How to Cite:**

Amalia, I. N., Hakiki, R., & Murniati, S. (2025). Sosialisasi Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Literasi dan Numerasi Guru Era Digital. JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 1(1), 1-12.

Copyright ©2025 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka  
This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah membawa perubahan besar dalam dunia Pendidikan (Saidi et al., 2025; Sidik et al., 2025). Guru sekolah dasar dituntut tidak hanya mampu mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang kreatif, adaptif, dan inovatif dalam proses pembelajaran. Kompetensi literasi digital, literasi baca-tulis, dan numerasi menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung pembelajaran yang

kontekstual dan bermakna di abad ke-21 (Handiyani & Yunus Abidin, 2023; Yohana, 2020). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan literasi digital di kalangan guru sekolah dasar masih rendah (Fauziah, 2022; Rusman et al., 2023; Wiryanto et al., 2023). Minimnya pelatihan dan dukungan kebijakan dalam peningkatan kapasitas guru menjadi salah satu penyebab utama (Yamin & Fakhruddin, 2022). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas.

Rendahnya literasi digital guru berdampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Guru yang belum mampu mengintegrasikan teknologi cenderung menggunakan metode konvensional yang monoton, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar (Firdaus et al., 2020; Ismiyanti & Afandi, 2022). Padahal, pendidikan masa kini menuntut pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, masih banyak calon guru di lembaga pendidikan keguruan yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan pedagogis digital yang memadai, terutama dalam mengembangkan media ajar berbasis literasi dan numerasi. Akibatnya, pembelajaran yang dilakukan cenderung berorientasi pada kurikulum formal tanpa menanamkan nilai-nilai kontekstual dan keterampilan hidup yang relevan dengan dinamika global (Juniyanto & Nur Mahmudah, 2022; Nurlaily & Pranata, 2022).

Salah satu pendekatan strategis untuk mengatasi tantangan tersebut adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang autentik dan dekat dengan kehidupan siswa. Integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam media digital tidak hanya memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga menanamkan karakter, memperkuat identitas budaya, dan menumbuhkan sikap cinta tanah air (Febriyanti & Irawan, 2020; Irawan & Febriyanti, 2020). Pendekatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan berorientasi pada penguatan literasi serta numerasi. Dengan demikian, guru perlu dilatih untuk merancang media pembelajaran yang mengombinasikan unsur teknologi dan nilai budaya lokal agar tercipta proses belajar yang relevan, menarik, dan bermakna.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki korelasi kuat dengan profesionalisme guru (Handiyani & Yunus Abidin, 2023; Lismawati & Trihantoyo, 2021). Guru yang literat digital mampu merancang pembelajaran interaktif,

inovatif, dan sesuai kebutuhan peserta didik (Lismawati & Trihantoyo, 2021; Munawir et al., 2023; Suheri et al., 2020). Literasi digital juga mempermudah pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui pengembangan modul ajar dan asesmen berbasis teknologi (Aksenta et al., 2023; Fitriyani & Teguh Nugroho, 2022). Namun, keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan menjadi hambatan utama bagi guru dalam mengembangkan kompetensi digital (Fatqurhohman et al., 2025; Fatqurhohman & Huda, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital melalui pelatihan berkelanjutan, penggunaan media interaktif, serta pemanfaatan platform pembelajaran daring menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan guru yang profesional, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan (Lismawati & Trihantoyo, 2021; Nopi Krisnawati et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini mengadakan program “Sosialisasi media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk penguatan literasi dan numerasi Guru Era Digital”. Program ini dirancang untuk membekali guru dengan kemampuan merancang, mengembangkan, dan memanfaatkan media digital yang relevan dengan konteks budaya lokal. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, demonstrasi, dan simulasi agar guru mampu menerapkan hasil pelatihan secara nyata di kelas. Diharapkan kegiatan ini dapat memperkuat kompetensi pedagogis guru, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta menumbuhkan pembelajaran yang berkarakter, adaptif terhadap teknologi, dan berdaya saing di era Society 5.0.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dan pendampingan bagi guru sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai penguatan literasi dan numerasi guru era digital. Kegiatan dilaksanakan pada 22–23 Juni 2025 di MI Darus Sholah dengan melibatkan 20 guru, difasilitasi oleh tim FKIP Universitas Muhammadiyah Jember sebagai narasumber dan mentor. Metode yang digunakan adalah *Community Development*, berorientasi pada pemberdayaan guru melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahap kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan ini mencakup tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap persiapan: meliputi analisis kebutuhan, penyusunan perangkat pelatihan, dan koordinasi dengan sekolah mitra;

2. Tahap pelaksanaan: sosialisasi dan pendampingan kegiatan dalam pembuatan media digital berbasis kearifan lokal;
3. Tahap evaluasi dan refleksi: menilai hasil kegiatan dan efektivitas media yang dihasilkan sebagai rencana keberlanjutan kegiatan di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam memanfaatkan media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan literasi dan numerasi di era Society 5.0. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi, yang saling berkesinambungan untuk memastikan tercapainya peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan. Setiap tahap dirancang dengan pendekatan aplikatif dan kolaboratif yang menekankan pada pemberdayaan guru sebagai inovator dan penggerak transformasi pendidikan berbasis teknologi dan budaya lokal.

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini difokuskan pada kegiatan analisis kebutuhan dan koordinasi teknis dengan sekolah mitra sebagai dasar perancangan program sosialisasi. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran serta integrasi nilai-nilai budaya lokal di kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menghadapi keterbatasan dalam mendesain media digital interaktif dan belum optimal memanfaatkan konten budaya daerah sebagai sumber belajar kontekstual.



**(a)**



**(b)**

**Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru**

Berdasarkan temuan tersebut, Ketua tim pengabdian menyusun rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan media digital berbasis kearifan lokal. Selain

itu, dilakukan koordinasi teknis mencakup penyediaan perangkat komputer, koneksi internet, pengaturan jadwal kegiatan, serta pembentukan kelompok kerja kolaboratif antar guru. Tahap ini menjadi fondasi utama untuk memastikan seluruh kegiatan pelatihan terlaksana secara efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan nyata peserta di lapangan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini mencakup kegiatan sosialisasi, dan pendampingan. Guru diberikan materi penguatan literasi dan numerasi, pengenalan konsep Society 5.0, sosialisasi terkait media digital berbasis kearifan lokal. Melalui pendekatan partisipatif dan simulatif, peserta diperkenalkan berbagai media pembelajaran yang mengaitkan unsur budaya lokal dengan literasi dan numerasi dasar. Tahap ini merupakan inti kegiatan yang menitikberatkan pada sosialisasi dan pendampingan guru dalam merancang, serta mengimplementasikan media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal untuk memperkuat literasi dan numerasi siswa.

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yakni pada 22–23 Juli 2025 di MI Miftahul Huda Muncar, melibatkan 20 guru sekolah dasar sebagai peserta utama. Seluruh kegiatan difasilitasi oleh tim pengabdian yang berperan sebagai narasumber, fasilitator, dan mentor.

**Tabel 1. Rincian Tahap Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat**

Hari / tanggal	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pelaksana / Fasilitator
22 Juni 2025	Sesi 1: Pembukaan dan Penguatan Konsep	Pembukaan kegiatan, penyampaian tujuan, dan paparan materi tentang konsep literasi, numerasi, serta urgensi media digital berbasis kearifan lokal dalam konteks Society 5.0.	Ketua Tim pengabdian dan Kepala sekolah
	Sesi 2: Demonstrasi Pembuatan Media Digital	Narasumber menampilkan contoh pembuatan media digital sederhana menggunakan aplikasi seperti Canva dan PowerPoint interaktif, dengan konten berbasis budaya lokal	Narasumber dan Fasilitator Teknis
23 Juni 2025	Sesi 3: Praktik dan Kolaborasi Peserta	Guru bekerja dalam kelompok kecil untuk merancang satu produk media pembelajaran digital kontekstual yang mengintegrasikan nilai budaya lokal dan literasi-numerasi.	Tim Pengabdian dan Peserta
	Sesi 4: Uji Coba, Refleksi, dan Rencana Tindak Lanjut	Setiap kelompok mempresentasikan produk media, melakukan uji coba terbatas di kelas, serta melakukan refleksi dan diskusi tindak lanjut penerapan di sekolah.	Tim Pengabdian, Peserta, dan Kepala Sekolah

### Kegiatan pada tanggal 22 Juni 2025

Kegiatan pada sesi-1, diawali dengan sesi pembukaan dan penguatan konsep, bertujuan memberikan pemahaman mendasar tentang urgensi transformasi pendidikan di era Society 5.0 dan peran guru sebagai inovator pembelajaran digital. Narasumber menjelaskan bagaimana literasi dan numerasi dapat diperkuat melalui media digital yang kontekstual, dengan menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam desain pembelajaran.



**Gambar 2. Pembukaan dan Penguatan Konsep Literasi dan Numerasi**

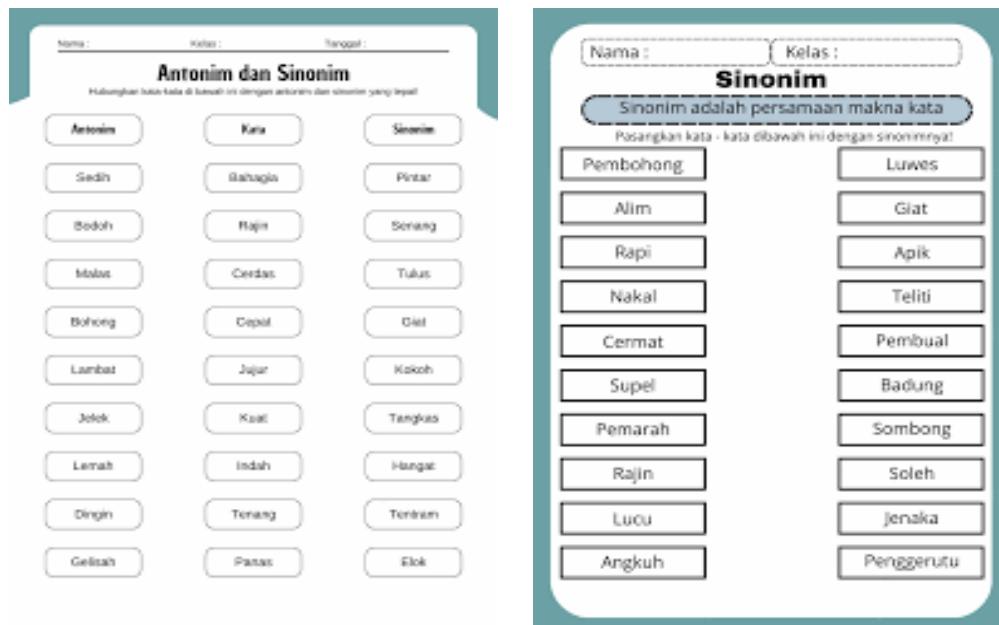
Kegiatan pada sesi-2, peserta mengikuti demonstrasi pembuatan media pembelajaran digital. Fasilitator menunjukkan berbagai media interaktif seperti "*Operasi Hitung Dasar*", "*Puzzle Antonim dan Sinonim Kata*", "*FlashCard*", dan media kearifan lokal lainnya sebagai penguatan numerasi. Sesi ini membuka wawasan peserta tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara kreatif dan bernilai budaya.

### Kegiatan pada tanggal 23 Juni 2025

Kegiatan pada sesi-3, difokuskan pada praktik kolaboratif. Peserta bekerja dalam kelompok kecil untuk merancang satu produk media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Tim pengabdian memberikan bimbingan mulai dari perencanaan desain, pemilihan konten budaya, hingga penerapan prinsip literasi-numerasi. Hasil karya peserta di sajikan kepada peserta lain untuk saling bertukar pengalaman.



Gambar 3. Media Operasi Hitung Dasar



Gambar 4. Puzzle Sinonim-Antonim



**Gambar 5. FlashCard**

Kegiatan pada sesi-4, penutupan dengan refleksi bersama dan perumusan tindak lanjut, di mana peserta berbagi pengalaman, kendala, serta rencana implementasi media di sekolah masing-masing. Melalui tahap ini, guru tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman filosofis tentang pentingnya pembelajaran kontekstual dan berkarakter.

Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan ini terbukti meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan teknologi dan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memperkuat sinergi antara inovasi digital dan nilai-nilai budaya, sejalan dengan arah pendidikan berkelanjutan di era Society 5.0.

### 3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dan refleksi dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, dengan tujuan menilai efektivitas program serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi, sikap, dan kolaborasi guru. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dan kualitatif melalui tiga metode utama, yaitu observasi, analisis produk media digital, dan angket kepuasan peserta.

Observasi dilakukan selama proses pelatihan dan praktik pembuatan media untuk menilai tingkat partisipasi, kreativitas, serta kemampuan peserta dalam mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam desain pembelajaran digital. Analisis produk digunakan untuk mengkaji kualitas media yang dihasilkan berdasarkan indikator kreativitas, relevansi budaya, kejelasan pesan, dan kebermanfaatan terhadap

penguatan literasi serta numerasi. Sementara itu, angket kepuasan peserta menggambarkan persepsi guru terhadap aspek materi, metode pelatihan, dan peluang penerapan hasil pelatihan di lingkungan sekolah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak yang signifikan. Sebanyak 90% peserta menilai kegiatan ini sangat relevan dan membantu dalam meningkatkan kompetensi digital mereka. Sekitar 85% peserta berhasil menghasilkan media digital berbasis kearifan lokal yang siap diterapkan di kelas, sedangkan 80% peserta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan reflektif dan kolaboratif selama proses pelatihan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi, analisis produk, dan angket kepuasan peserta. Hasil menunjukkan bahwa 95% guru merasa pelatihan efektif dan aplikatif. Guru menjadi lebih percaya diri, kreatif, serta memahami pentingnya mengintegrasikan teknologi dan kearifan lokal dalam pembelajaran. Refleksi bersama menghasilkan rencana keberlanjutan kegiatan melalui penerapan media digital di sekolah masing-masing dan pengembangan komunitas guru kreatif berbasis teknologi.

Dari sisi sosial, kegiatan ini mendorong terbentuknya jejaring profesional antarguru yang berfokus pada inovasi pembelajaran berbasis budaya serta memperkuat kolaborasi dalam komunitas pendidikan. Secara budaya, guru semakin sadar akan pentingnya pelestarian nilai-nilai lokal melalui media pembelajaran kontekstual yang menarik dan bermakna bagi siswa. Dari perspektif ekonomi, muncul inisiatif pengembangan produk edukatif digital lokal yang berpotensi mendukung ekonomi kreatif sekolah dan memperluas keberlanjutan program. Media pembelajaran yang dikembangkan, termasuk cerita rakyat, motif batik, dan pasar tradisional, berhasil mengintegrasikan nilai budaya dengan teknologi, sehingga memberikan kontribusi simultan terhadap pelestarian budaya dan penguatan ekonomi kreatif berbasis pendidikan.

Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi terbuka antara peserta dan tim pengabdian untuk merumuskan tindak lanjut berupa pembentukan komunitas belajar digital berbasis budaya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memperkuat ekosistem pembelajaran yang kolaboratif, inovatif, dan berakar pada nilai-nilai kearifan lokal.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada 20–23 Juni 2025 di MI Darus Sholah berhasil meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam memanfaatkan media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal sebagai penguatan literasi dan numerasi di era Society 5.0. Pelatihan yang menerapkan Community Development dan pendekatan partisipatif efektif meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan merefleksikan media pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai budaya lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi digital, kreativitas pedagogis, dan kesadaran budaya guru. Produk media yang dihasilkan, seperti cerita rakyat, motif batik, dan tradisi daerah, terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi pembelajaran.

Selain peningkatan kompetensi individual, kegiatan ini mendorong terbentuknya komunitas belajar digital berbasis budaya, memperkuat jejaring profesional guru, dan menumbuhkan kesadaran akan pelestarian budaya lokal. Dari aspek ekonomi, muncul potensi pengembangan produk edukatif digital yang mendukung ekonomi kreatif sekolah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan budaya lokal mampu menciptakan pembelajaran inovatif, kontekstual, dan berkarakter. Secara implisit, hasil kegiatan mengindikasikan pentingnya pendampingan lanjutan, perluasan jangkauan program, dan kemitraan berkelanjutan dengan pemerintah maupun lembaga pendidikan tinggi untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan transformasi pendidikan berbasis teknologi dan kearifan lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan dan bantuan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim pengabdian dan pihak sekolah atas kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksenta, A., Irmawati, Hayati, N., Sepriano, Herlinah, Silalahi, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohim, I., Boari, Y., Mardiana, S., Sutoyo, Muh. N., Sumardi, Gani, I. P., & Ginting, T. W. (2023). Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0. *Perspektif*, 1(2).
- Fatqurhohman, F., Fatkurochman, H., Al-Zakiyah Prastzuba, F., & Diniyah, P. H. (2025). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Muhammadiyah 01 Jember. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 37–45. <https://doi.org/10.33061>

- Fatqurhohman, F., & Huda, H. (2025). Implementation of Articulate Storyline Learning Media in Cultivating Students' Character in The Digital Era. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(1), 11–22.  
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v12i1a2.2025>
- Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Jurnal Basicedu*, 6(2).  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2422>
- Febriyanti, C., & Irawan, A. (2020). Penggunaan Kearifan Budaya Lokal Berbasis Etnomatematika sebagai Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(4).
- Firdaus, A. R., Wardani, D. S., Altaftazani, D. H., Kelana, J. B., & Rahayu, G. D. S. (2020). Mathematics learning in elementary school through engineering design process method with STEM approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1657(1).  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1657/1/012044>
- Fitriyani, F., & Teguh Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1).  
<https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Handiyani, M. H., & Yunus Abidin. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Irawan, A., & Febriyanti, C. (2020). Penggunaan Kearifan Budaya Lokal Berbasis Etnomatematika sebagai Pengembangan Media Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4).  
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i4.5534>
- Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6462>
- Juniyanto, A., & Nur Mahmudah, F. (2022). Penguatan Literasi Numerasi Berbasis Program Pembiasaan di SD. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2).  
<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v9i2.6480>
- Lismawati, B. R. K., & Trihantoyo, S. (2021). Peningkatan Literasi Digital Dalam Mewujudkan Profesionalisme Kinerja Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(01).
- Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1).  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Nopi Krisnawati, Septy Qurrotu Aini Farradhillah, Siti Mariyam, Ismaya Febrianti, Desti Setianingsih, Sofyan Iskandar, Nuur Wachid Abdul Majid, & Neneng Sri Wulan. (2023). Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1).  
<https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12098>

- Nurlaily, F., & Pranata, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Redah di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 9(3). <https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5297>
- Rusman, T., Nurdin, N., Rahmawati, F., & Wulan, M. N. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Literasi dan Numerasi Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.23960/jpsi.v3i2.109-114>
- Saidi, S., Suryowati, E., Sholihah, U., & Fatqurhohman, F. (2025). Literature Review on the Role of School Principals in the Society 5.0: Strategies and Future Challenges. *RESET: Review of Education, Science, and Technology*, 1(1), 55–64. <https://jurnal.ihsancahayapustaka.id/index.php/reset>
- Sidik, D. P., Rozak, A., Fatqurhohman, F., & Fatkurochman, H. (2025). Literature Review of Artificial Intelligence in Learning: Trends and Opportunities. *RESET: Review of Education, Science, and Technology*, 1(1), 43–54. <https://jurnal.ihsancahayapustaka.id/index.php/reset>
- Suheri, A., Rosmawiah, R., Effrata, E., & Wisman, Y. (2020). Guru Profesional Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(2). <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i2.104>
- Wiryanto, W., Yermiandhoko, Y., Hendratno, H., Subrata, H., & Primaniarta, M. G. (2023). Identifikasi Kebutuhan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1427>
- Yohana, R. (2020). Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4).